

## Pemanfaatan Barang Bekas Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Pada Masa Pandemi di TK IZZATUL Islam Bandung

Liliek Fauziah, Tri Ardayani  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung  
[liekfauziah@gmail.com](mailto:liekfauziah@gmail.com), [triardayani@gmail.com](mailto:triardayani@gmail.com)

### Abstrak

**Latarbelakang:** *Stay at home* merupakan permasalahan yang sangat serius bagi anak-anak, hal ini mengakibatkan interaksi sosial pada anak untuk mencapai perkembangan berkurang sehingga muncul rasa bosan dan kesepian. Kegiatan bermain dapat menggunakan bahan dan alat bermain edukatif. Bahan dan alat permainan yang berfungsi untuk merangsang perkembangan anak salah satunya adalah memanfaatkan barang bekas. **Tujuan:** dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan anak usia pra sekolah melalui pemanfaatan barang bekas pada masa pandemic di TK Izzatul Iman Bandung. **Metode:** jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Variabel yang akan diteliti yaitu perkembangan anak. Populasi dalam penelitian yaitu anak usia prasekolah (5-6 tahun) di TK Izzatul Iman Bandung sebanyak 30 responden, teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, video, barang bekas. Analisa data yang digunakan yaitu distribusi frekuensi. **Hasil:** (63,33%) memiliki kategori pencapaian perkembangan yang sudah baik pada saat melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas, (50%) memiliki kategori pencapaian perkembangan sudah baik berdasarkan pada aspek kognitif pada kegiatan pemanfaatan barang bekas, (60%) memiliki kategori pencapaian perkembangan sudah baik berdasarkan aspek motoric halus pada kegiatan pemanfaatan barang bekas, (50%) memiliki kategori pencapaian perkembangan yaitu berkembang sesuai harapan berdasarkan aspek emosi pada kegiatan pemanfaatan barang bekas. Oleh karena itu pemanfaatan barang bekas dapat menjadi bahan stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah pada masa pandemic, sehingga perkembangan anak dapat menjadi optimal.

**Kata Kunci:** *Anak usia prasekolah, Barang bekas, Perkembangan*

### Abstract

**Introduction:** *Stay at home* is a very serious problem for children, this results in reduced social interaction in children to achieve development so that boredom and loneliness arise. Play activities can use educational play materials and tools. Game materials and tools that serve to stimulate children's development, one of which is the use of used goods. **The purpose:** of this study was to determine the development of pre-school age children through the use of used goods during the pandemic at Izzatul Iman Kindergarten, Bandung. **Method:** in this research is descriptive quantitative with a cross sectional design. The population in the study, preschool children (5-6 years) in Izzatul Iman Kindergarten, Bandung as many as 30 respondents, the sample technique used was a saturated sample. The instruments used are observation sheets, videos, used goods. Analysis of the data used is the frequency distribution. **Result:** (63,33%) has a category of achieving good development when carrying out activities for the use of used goods, (50%) has a good development achievement category based on the cognitive aspect of the use of used goods, (60%) has a good development achievement category based on the fine motor aspect in the activities of using used goods, (50%) has a development achievement category, namely developing according to expectations based on the emotional aspect of used goods utilization activities. The use of used goods can be a material for stimulating development in preschool age children during a pandemic, so that children's development can be optimal.

**Keywords:** *Development, Preschool, Used good*

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Article History :

Submitted 21 Januari, Accepted 20 April, Published 29 April 2022



## PENDAHULUAN

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh satgas covid 19 di Indonesia pada tanggal 22 Januari 2021 jumlah orang yang positif covid 19 sebanyak 965.282 orang, sehingga pemerintah membuat kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada tanggal 11 Januari sampai 25 Januari 2021 untuk mengurangi angka penyebaran covid 19 di Indonesia (1). Aturan pemerintah yang menyarankan kepada seluruh masyarakat untuk melakukan rutinitas sehari-hari seperti belajar di sekolah secara bertatap muka langsung dengan gurunya, bertemu dengan teman, bermain, mengunjungi tempat-tempat wisata, dan melakukan kegiatan lainnya terpaksa dihentikan. Hal ini membuat anak-anak dapat mengalami perubahan dalam beraktivitas sosial bersama teman sebaya. Menurut Renvil Reynaldi, psikiater anak dan remaja, perubahan situasi ini memberikan dampak psikologis pada anak sebab rutinitas yang biasa dapat dilakukan diluar rumah sekarang harus dihentikan sementara (2). Hal ini disebabkan adanya kebijakan dari pemerintah kepada masyarakat untuk melakukan *stay at home* untuk mengurangi penyebaran virus. Hal ini mengakibatkan interaksi sosial berkurang sehingga muncul rasa bosan dan kesepian.

*Stay at home* menjadi permasalahan yang sangat serius bagi anak-anak, dikarenakan anak-anak tidak bisa eksploratif sebagaimana yang seharusnya mereka lakukan untuk menstimulasi aspek perkembangan yang ada sebagai anak penjelajah (2). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental. anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, periode usia yang menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (3). Pada masa ini anak usia dini mengalami masa keemasan (*golden age*) dimana masa ini semua potensi (agama, moral, fisik, bahasa, kognitif, emosi, sosial, dan seni) yang dimiliki anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan perkembangan otak pada anak usia mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa (4).

Menurut Lenny N Rosalin, Deputi Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak, mengatakan bahwa 58% anak memiliki perasaan yang tidak menyenangkan selama menjalani kebijakan belajar di rumah (5). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sebanyak 51 pengaduan dari berbagai daerah di Indonesia mengenai keluhan anak menjadi tertekan dan kelelahan karena beban tugas akibat kebijakan belajar dari rumah (5). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (2) yang menyebabkan anak mengalami stress pada masa pandemi covid 19 adalah banyaknya tugas belajar yang harus di kerjakan oleh anak di rumah, pola asuh orangtua kepada anak, dan orangtua yang tidak sabar dalam menemani anak belajar dan bermain selama di masa pandemi.

Peran orangtua sangat di perlukan untuk mengatasi permasalahan aktifitas sosial anak di masa pandemi covid 19 agar anak tidak mengalami bosan, jenuh, gampang stres, untuk menghindari kejadian ini di perlukan perhatian dan dukungan psikososial dari berbagai pihak yaitu orang-orang terdekat anak seperti ayah, ibu, pengasuh (6). Orangtua dapat berperan dalam mengatasi dampak bosan dan jenuh yang dialami anak selama di rumah saja di masa pandemi covid 19 dengan cara mengajak anak melakukan kegiatan-kegiatan positif yang disenangi. Misalnya menekuni hobi seperti menari, menyanyi, menggambar, membaca cerita dongeng.

Bermain bagi anak usia dini merupakan suatu proses belajar untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan menyenangkan. Bermain juga penting bagi anak untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak seperti: nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, serta seni. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan kreatifitasnya, merasakan objek dan tantangan dalam menemukan sesuatu dengan cara yang baru sehingga semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Untuk mendukung karakteristik anak usia dini diperlukan kegiatan bermain yang tepat dan bermakna. Kegiatan bermain dapat menggunakan bahan dan alat bermain

## Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

edukatif (7). Bahan dan alat permainan yang berfungsi untuk merangsang perkembangan anak salah satunya adalah memanfaatkan barang bekas.

Menurut Rohani (8) mengatakan bahwa barang bekas adalah sampah yang berasal dari rumah tangga. Banyak barang bekas sisa dimanfaatkan sebagai produk yang bernilai estetik oleh tangan seseorang yang kreatif. Barang bekas memiliki banyak manfaatnya, sampah yang tidak digunakan lagi bisa berupa sampah pleastik, ataupun sampah Kertas. Menurut Rohani (8) menyatakan bahwa bahan bekas dapat ditemukan sekitar rumah dapat dimanfaatkan menjadi berbagai alat permainan anak, barang yang bisa digunakan antara lain botol bekas minuman, kertas, majalah, kantong beras, sisa kain, pasltik, karet, kulit buah, sayuran dan daun-daunnnan yang dapat dimanfaatkan.

Hanafi dan Surjawo (9) juga mengatakan bahwa memanfaatkan barang bekas yaitu dengan kegiatan membuat mainan sehingga dalam proses pembuatan anak akan merasa senang. Stimulasi anak dalam perkembangan dimasa pandemik dapat optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Stimulasi melalui media loose parts terhadap perkembangan anak usia pra sekolah dimasa pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan anak usia pra sekolah melalui pemanfaatan barang bekas pada masa pandemic di TK Izzatul Iman Bandung.

### METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang yang terdiri dari anak usia prasekolah (5 – 6 tahun) di TK Izzatul Iman Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang akan mengukur mengenai aspek perkembangan anak yang terdiri dari aspek kognitif, aspek motorik halus, dan aspek emosi, video mengenai tatacara pembuatan

replica domba, dan barang bekas untuk membuat replica yang terdiri dari botol bekas, kapas, potongan kertas, lem, gunting dan kardus bekas. Metode pengumpulan data yaitu melalui 2 tahapan antara lain proses administrative dan proses pelaksanaan. Proses adminitratif mendapatkan persetujuan dari lahan tempat penelitian. Proses pelaksanaan penelitian yaitu melalui 3 tahapan antara lain tahapan melihat dan mengamati video replica domba, tahap kedua yaitu tahap proses pengerjaan replica domba dengan menggunakan barang bekas, tahap ketiga yaitu tahap observasi perkembangan anak pada saat membuat *replica* domba. Variabel dalam penelitian ini yaitu perkembangan anak. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariate dengan menggunakan distribusi frekuensi yang akan dibagi kedalam kategori perkembangan anak antara lain belum berkembang jika nilai 50-59%, mulai berkembang jika nilai 60-69%, berkembang sesuai harapan jika nilai 70-79%, berkembang sudah baik jika nilai 80-89%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perkembangan Anak dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas pada Masa Pandemic di TK. Izzatul Iman Bandung

Tabel 1. Perkembangan Anak dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas pada Masa Pandemic di TK. Izzatul Iman Bandung

No	Kategori Pencapaian	N	Presentasi (%)
1	Belum berkembang	0	0
2	Mulai berkembang	3	10
3	Berkembang sesuai harapan	8	26,67
4	Berkembang sudah baik	19	63,33
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan hasil dari 30 responden terdapat 19 orang atau lebih dari sebagian responden (63,33%) memiliki kategori pencapaian perkembangan yang sudah baik pada saat melakukan kegiatan *replica* domba dari barang bekas. erkembangan merupakan bertambahnya fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam

## Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

bidang motorik kasar, motorik halus, kemampuan bahasa maupun sosialisasi dan kemandirian (10). Untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan. stimulasi perkembangan pada anak harus sesuai dengan tugas perkembangannya. Orang tua dapat memantau dan menstimulasi perkembangan sesuai dengan usianya (11). Anak yang mendapat banyak stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang mendapat stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan maka akan semakin besar manfaatnya terhadap perkembangan anak. Usia prasekolah merupakan salah satu masa penting bagi perkembangan otak manusia, otak manusia berkembang dengan cepat dan berfungsi dengan maksimal dalam menyerap semua informasi dan rangsangan terutama pada anak usia 3 tahun pertama. Stimulasi yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan usia dan alat stimulasi atau alat permainan yang sesuai dengan usia. Salah satu alat permainan bagi anak dalam membantu mencapai perkembangan yaitu dengan memanfaatkan barang bekas. Pemanfaatan barang bekas merupakan upaya untuk menstimulasi kreativitas anak yang dapat dirangsang melalui kegiatan bermain dan permainan, dengan memberikan kebebasan anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya sendiri. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa lebih dari sebagian responden (63,33%) memiliki kategori pencapaian perkembangan yang sangat baik pada saat melakukan kegiatan *replica* dengan memanfaatkan barang bekas. Dalam hal ini perkembangan anak mencapai pada kategori berkembang sudah baik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal maupun juga faktor stimulasi. Lingkungan yang penuh dengan stimulasi akan mempengaruhi anak dalam berkembang secara optimal. Implikasi dari penelitian yang dilakukan yaitu pemanfaatan barang bekas dapat menstimulasi perkembangan anak antara lain perkembangan pada aspek kognitif, aspek motorik halus, aspek emosi social dan kemandirian.

## 2. Perkembangan Anak Berdasarkan pada Aspek Kognitif dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

Tabel 2. Perkembangan Anak Berdasarkan pada Aspek Kognitif dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

No	Kategori Pencapaian	N	Presentasi (%)
1	Belum berkembang	1	3,33
2	Mulai berkembang	1	3,33
3	Berkembang sesuai harapan	13	43,34
4	Berkembang sudah baik	15	50
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil dari 30 responden terdapat 15 orang atau sebagian dari responden (50%) memiliki kategori pencapaian perkembangan aspek kognitif yaitu berkembang sudah baik pada saat melakukan kegiatan *replica* barang bekas. Perkembangan kognitif seseorang akan berkembang sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapat. Dari pengalaman-pengalaman tersebut, seseorang akan belajar dan mendapatkan pengetahuan baru sehingga proses berpikir seseorang berkembang (10). danya perkembangan kognitif membuat anak mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Meningkatkan kreativitas kemampuan kognitif yang harus dikembangkan pada diri anak usia dini selain indikator adalah mengenal lambang bilangan, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mencocokkan lambang bilangan dengan gambar, Membentuk gambar seperti *replica* domba. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan secara kognitif yaitu faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor minat dan bakat, faktor kebebasan, dan faktor pembentukan (14)

## 3. Perkembangan Anak Berdasarkan pada Aspek Motorik Halus dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

Tabel 3. Perkembangan Anak Berdasarkan pada Aspek Motorik Halus dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

No	Kategori Pencapaian	N	Presentasi (%)
1	Belum berkembang	1	3,33
2	Mulai berkembang	1	3,33
3	Berkembang sesuai harapan	10	33,34
4	Berkembang sudah baik	18	60
Total		30	200

Berdasarkan pada tabel 3 diatas didapatkan hasil dari 30 responden terdapat 15 orang atau lebih dari sebagian responden (60%) memiliki kategori pencapaian perkembangan aspek motoric halus yaitu berkembangn sudah baik pada saat melakukan kegiatan replica barang bekas. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu lingkup perkembangan anak yang sangat penting dalam masa perkembangannya. Perkembangan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot sedangkan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti tangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis, membuka tutup botol, menempel, menggunting, memilin dan menyusunnya menjadi sebuah rangkaian media pembelajaran. Perkembangan motorik halus anak berbeda-beda tergantung pada stimulasi yang diberikan pada anak seperti lingkungan, orang tua, dan pendidik. Perkembangan motoric halus dapat dicapai dengan kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang dapat dilakukan untuk mencapai perkembangan motoric halus yaitu pekerjaan tangan tangan seperti menggunting, melipat, menempel, menyusun benda dan marangkai benda. Kegiatan bermain yang dapat dilakukan dirumah pada saat pandemic dapat menggunakan bahan dengan barang bekas menjadi sebuah benda yang salah satunya yaitu membuat *replica* domba. Sehingga perkembangan motoric halus anak dapat dicapai dengan optimal melalui stimulasi barang bekas yang ada disekeliling rumah.

4. Perkembangan Anak Berdasarkan pada Aspek Emosi dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

Tabel 4. Perkembangan Anak Berdasarkan pada Aspek Emosi dalam Kegiatan Pemanfaatan Barang Bekas

No	Kategori Pencapaian	N	Presentasi (%)
1	Belum berkembang	0	0
2	Mulai berkembang	3	10
3	Berkembangan sesuai harapan	15	50
4	Berkembang sudah baik	12	40
Total		30	100

Berdasarkan pada tabel 4 diatas didapatkan hasil dari 30 responden terdapat 15 orang atau sebagian dari responden (50%) memiliki kategori pencapaian perkembangan aspek social emosi kemandirian yaitu berkembangn sesuai harapan pada saat melakukan kegiatan replica barang bekas

Menurut Crow (12) emosi merupakan suatu keadaan yang bergejolak dalam diri individu yang berfungsi atau berperan sebagai *inner adjustment* terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Emosi anak berkaitan dengan perasaan fisik, dengan kualitas perasaan senang (like) dan tidak senang (dislike) jasmания (13). Pada masa awal anak-anak memiliki emosi sangat kuat. Perkembangan emosi anak bergantung pada faktor pematangan (maturasi) dan faktor belajar dan tidak sematamata bergantung hanya pada salah satunya (14). Pada prasekolah, anak mulai mempelajari kaidah dan aturan yang berlaku. Pada usia prasekolah, anak sudah dapat menginternalisasikan rasa malu, bangga, marah dan takut atau cemas, dapat memverbalisasikan konflik emosi yang dialaminya. Perkembangan emosi yang baik akan mengantarkan anak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi, intelektual (14). Perkembangan emosi pada saat kegiatan membuat *replica* domba yaitu anak mampu mengembangkan kemampuan imajinasai, intelektual yang dimilikinya sehingga anak memiliki sikap gigih dan

## Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

pantang menyerah untuk menyelesaikan kegiatan membuat *replica* domba.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden yaitu pada anak usia prasekolah maka dapat disimpulkan (63,33%) memiliki kategori pencapaian perkembangan yang sudah baik pada saat melakukan kegiatan pemanfaatan barang bekas, (50%) memiliki kategori pencapaian perkembangan sudah baik berdasarkan pada aspek kognitif pada kegiatan pemanfaatan barang bekas, (60%) memiliki kategori pencapaian perkembangan sudah baik berdasarkan aspek motoric halus pada kegiatan pemanfaatan barang bekas, (50%) memiliki kategori pencapaian perkembangan yaitu berkembang sesuai harapan berdasarkan aspek emosi pada kegiatan pemanfaatan barang bekas.

### SARAN

Sekolah lebih dapat mempertahankan dan meningkatkan kembali kegiatan stimulasi – stimulasi perkembangan pada anak usia prasekolah yang dapat dilakukan pada masa pandemic sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam mencapai perkembangan yang optimal sedangkan bagi orang tua disarankan dapat berperan serta dalam melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan anak pada masa pandemi selain menggunakan barang bekas dapat memanfaatkan bahan rumah tangga lainnya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada TK Izzatul Iman yang telah memberikan izin untuk penelitian, TK Assalaam Bandung yang telah menjadi tim review terhadap skrip dari pembuatan video dan lembar observasi perkembangan, serta STIK Immanuel yang telah berkontribusi dalam memberikan dukungan dana penelitian.

### Daftar Pustaka

1. Penerapan PPKM untuk Mengendalikan Laju Covid-19 dan Menjaga Kehidupan Masyarakat [cited 21 Jul 2021 22:58]. Available from: [https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3159/penerapan-ppkm-untuk-mengendalikan-laju-covid-19-dan-menjaga-kehidupan-masyarakat)
2. Tabi'in A. (2020). *Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Vol. 04 No. 1, 190-200
3. Sujiono, Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks
4. Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi
5. Mendengar Suara Anak Indonesia tentang COVID-19 Melalui Survei AADC 19, [cited 11 April 2020]. Available from: <https://www.kemendppa.go.id/index.php/page/read/29/2638/mendengar-suara-anak-indonesia-tentang-covid-19-melalui-survei-aadc-19>
6. Tuwu, Darmin (2020). *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19*. Jurnal Publicuho Vol. 3 No. 2, 267 -278
7. Khadijah dan Armanila. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perdana Publishing
8. Rohani, R. (2017). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*. Jurnal RAUDHAH, Vol.5 No.2
9. Hanafi, Sri dan Sujarwo (2015). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas di TK Kota Bima*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat: 2 No. 2, 215-225
10. Kusbiantoro, D. (2015). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK ABA 1 Lamongan*. Jurnal Surya, Vol. 7 No. 1, 1-8
11. Maryunani, Anik. 2013, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*, Jakarta: Trans Info Media

## Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)

12. Crow. A. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
13. Ulfa, M. (2018). *Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, Vol. 3, No. 2, 200-208
14. Hurlock. (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga